BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Pada bab ini akan dijelaskan perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang untuk dijadikan rujukan refrensi yang mengangkat tentang ROA. Berikut beberapa nama peneliti terdahulu:

1. Bella Agustina (2018)

Penelitian pertama yang dijadikan rujukan ini membahas penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bella Agustina (2018) yang meneliti tentang "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi Dan Solvabilitas Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah". Tahun penelitian adalah 2018. Masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Bella Agustina adalah apakah Variabel NPL, LDR, APB, BOPO, IPR, IRR dan FACR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian Bella Agustina ini adalah *Purposive sampling*. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu NPL, LDR, APB, BOPO, IRR, IPR dan FACR sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan jenis data yang digunkan adalah data sekunder. Metode analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Bella Agustina adalah sebagai berikut:

a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FACR secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
b. Variabel rasio LDR, IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
c. Variabel rasio APB, NPL, BOPO, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.
d. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

2. Panji Maulana (2021)

Penelitian ketiga sebagai rujukan adalah penelitian dari Panji Maulana yang dilakukan pada tahun 2021. Dalam penelitian ini membahas "Pengaruh CAR, LDR, NPL dan BOPO terhadap (ROA) Pada Bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019". Di dalam penelitian yang dilakukan Hidayatu Yuvia adalah apakah terdapat perumusan masalah apakah CAR, LDR, NPL dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Pada penelitian ini teknik *purposive sampling* menggunakan teknik *date time series* dari tahun 2017-2019 dengan Bank umum yang terdaftar pada BEI. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu data sekunder dan teknik menganilis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan regresi linear berganda yang terdiri dari (Uji F) dan Uji (t). Dari penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

a. CAR, LDR, NPL dan BOPO berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap ROA pada bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.
b. Variabel CAR, LDR, dan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.
c. Variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

3. Muhammad Setya Pratama (2021)

Penelitian terdahulu keempat yang dijadikan rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Setya Pratama (2021) yang meneliti tentang "Pengaruh CAR, LDR, NIM, dan BOPO terhadap ROA pada sektor perbankan *Go Public* di BEI 2016-2018". Masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Setya Pratama adalah apakah Variabel CAR, LDR, NIM, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA pada sektor perbankan *Go Public* di BEI pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian Muhammad Setya Pratama ini adalah *Purposive sampling*. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CAR, LDR, NIM, dan BOPO, variabel tergantungnya adalah ROA. Metode pengumpulan data menggunakan Laporan tahunan yang lengkap 3 tahun berturut. Metode analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Setya Pratama adalah sebagai berikut:

a. Variabel CAR, LDR, NIM, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ROA pada sektor perbankan *Go Public* di BEI pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.
b. Variabel CAR, LDR, dan NIM secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada pada sektor perbankan *Go Public* di BEI pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.
c. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada pada sektor perbankan *Go Public* di BEI pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

4. Taufiq Bimo Nugroho (2019)

Penelitian kedua yang dijadikan contoh adalah penelitian dilakukan oleh Taufiq Bimo Nugroho (2019) yang meneliti tentang "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA (*Return On Asset*) Pada Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public*". Masalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Bimo Nugroho adalah apakah Variabel LDR, IPR,

LAR, NPL, APB, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umun Swasta Devisa *Go Public*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian Nissa Erlina Triefani ini adalah *Purposive sampling*. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, BOPO, dan FBIR sedangkan variabel tergantungnya adalah ROA. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan jenis data yang digunkan adalah data sekunder. Metode analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Bimo Nugroho adalah sebagai berikut bahwa:

a. Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2018.
b. Variabel LDR, IPR, LAR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2018.
c. Variabel NPL, APB, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2018.
d. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II 2018.

e. PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2018.

f. Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, BOPO, dan FBIR memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2018 adalah BOPO.

Tabel 2.1
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Bella Agustina (2018)	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi Dan Solvabilitas Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah	NPL, LDR, APB, BOPO, FBIR, IPR, IRR dan FACR	Bank Pembangunan Daerah (BPD)	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini LDR dan IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan tehradap ROA. APB, NPL, BOPO dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.
2	Panji Maulana (2021)	Pengaruh CAR, LDR, NPL dan BOPO terhadap (ROA) Pada Bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019	CAR, LDR, NPL, dan BOPO	Bank terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini CAR, LDR, dan NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
3	Muhammad Setya Pratama (2021)	Pengaruh CAR, LDR, NIM, dan BOPO terhadap ROA pada sektor perbankan *Go Public* di BEI 2016-2018	CAR, LDR, NIM, dan BOPO	Bank Go Public di BEI periode 2016-2018	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini CAR, LDR, NIM secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA
4	Taufiq Bimo Nugroho (2019)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap ROA (*Return On Asset*) Pada Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public*	LDR, IPR, LAR, NPL, APB, PDN, BOPO, dan FBIR	Bank Go Public di BEI periode 2016-2018 Bank Swasta Nasional Devisa *Go Public*	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini LDR, IPR, LAR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. NPL, APB, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Sumber: Bella Agustina (2018),Panji Maulana (2021), Muhammad Setya Pratama (2021) dan Taufiq Bimo Nugroho (2019)

2.2 Landasan Teori

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori yang telah digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.2.1 Pengertian Bank

Bank UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk- bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya membutuhkan modal yang cukup untuk menutup kerugian-kerugian yang mungkin akan timbul dari risiko usaha yang dihadapi oleh bank, maka dari itu pengelolaan aspek permodalan sangatlah penting dalam sebuah Perusahaan Perbankan.

2.2.2 Profitabilitas Bank

Herry (2018:192) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktifitas normal bisnisnya. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio untuk mengukur profitabilitas bank adalah:

1. *Return On Asset* (ROA)

Kasmir (2019:201) *Return On Asset* adalah hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) merupakan

rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.Semakin tinggi ROA pada suatu usaha bank, maka tingkat laba yang bisa diraih bank semakin tinggi dan semakin membaik posisi rating bank tersebut dari segi aktiva. ROA kita dapat mengukur apakah perusahaan bank sudah menilai apakah sudah efesien dalam menggunakan asetnya saat kegiatan operasional untuk memperoleh laba.

Rumusnya sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Rata-rata Total Asset}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} x100\% \quad \text{.....(1)}$$

Keterangan:

a. Laba yang dihitung merupakan laba sebelum pajak disetahunkan.

b. Total aktiva adalah rata-rata aktiva selama tahun berjalan.

2. *Return On Equity* (ROE)

Kasmir (2019:204) *Return on equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. ROE rumusnya sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal inti}} x100\% \quad \text{.....(2)}$$

Keterangan:

a. Laba setelah pajak dalam setahun

b. Modal inti pada setahun periode

3. *Net Interest Margin* (NIM)

Veithzal Rivai, dkk (2013:481) *Net Interest Margin* adalah alat ukur yang memberitahukan kesangguppan menghasilkan keuntungan bunga bersih jika NIM naik, maka keuntungan bunga yang dipakai untuk menghasilkan pendapatan akan semakin bertambah dan modal bank akan semakin bertambah juga. NIM rumusnya sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata}-\text{rata Asset Produktif}} \text{x}100\% \quad \text{.....(3)}$$

Keterangan:

a. Pendapatan Bunga Bersih yang disetahunkan

b. Rata-rata pemdapatan aset produktif dalam setahun

4. Gross Profit Margin (GPM)

Melalui *Gross Profit Margin*, suatu bank dapat mengetahui laba yang diperoleh suatu bank dalam kegiatan yang murni sebelumnya dilakukan pengukuran dari biaya-biaya yang lain. GPM rumusnya sebagai berikut:

$$\text{GPM: } \frac{operating\ Income - Operating\ Expense}{Operating\ Income} \text{ X } 100\% = \text{.....(4)}$$

Keterangan:

a. *Operating Income* : pendapatan bunga + pendapatan operasional lainnya.

b. *Operating Expense* : beban bunga + beban operasional.

5. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif,

sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut NPM dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} X\ 100\% = \ldots\ldots\ldots\ldots (5)$$

Keterangan:

a. Laba Bersih: Total pendapatan dikurangi dengan total beban
b. Pendapatan Operasional: Hasil bunga, Provisi dan komisi, Pendapatan valas, dan pendapatan lain-lain.

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan rasio ROA sebagai variabel terikat (Y).

2.2.3 Likuiditas

Rasio Likuiditas menyebutkan bahwa rasio likuiditas *liquidity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2019:223). Dalam hal ini rasio kualiditas dapat diukur dengan menggunakan:

1. ***Investing Policy Interesing* (IPR)**

Veizhal Rivai, dkk (2013:484) IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposanya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Dalam hal ini rasio IPR dirumuskan sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} x100\% \ldots\ldots\ldots\ldots (6)$$

Keterangan:

a. Surat-surat berharga yang dimiliki Bank Indonesia, obligasi, dan surat berharga yang dibeli dengan perjanjian yang akan dijual kembali (repo)

b. Total DPK terdiri dari Giro, Tabungan, dan Simpanan Berjangka (tidak termasuk antar bank).

2. Cash Ratio

Veitzhal, dkk (2013:482) *Cash Ratio* adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya.

Adapun rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{aktiva Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} x100\% \quad \text{.....(7)}$$

Keterangan:

a. Aktiva likuid adalah penjumlahan neraca dari sisi aktiva yang terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia, dan penempatan pada bank lain.

b. Pasiva likuid yaitu giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

3. *Loan To Deposit Ratio* (LDR)

(Kasmir, 2019:228) *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio alat ukur yang digunakan mentolak ukur perbandingan jumlah kredit yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang disalurkan dengan dana yang diterima bank, yang menggambarkan kesanggupan bank dalam melunasi penarikan dana oleh deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Loan To Deposit Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} x100\% \quad \text{.....(8)}$$

Keterangan:

a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank)

b. Dana pihak ketiga mencakup giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

4. *Loan To Asset Ratio* (LAR)

Veitzhal, dkk (2013:484) *Loan To Asset Ratio* yaitu rasio yang mengukur tingkat likuiditas bank untuk menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh suatu bank.

LAR dirumuskan sebagai berikut:

$$LAR = \frac{Total\ Loan}{Total\ Asset} x100\% \quad \text{.....(9)}$$

Keterangan:

a. Jumlah kredit yang diberikan diperoleh dari aktiva neraca pos 10 (kredit yang diberikan) tapi PPAP tidak dihitung.

b. Jumlah aset diperoleh dari neraca aktiva yaitu total aktiva.

5. Reserve Requirement (RR)

Veitzal, dkk (2013: 483) *Reserve Requitment* atau biasa disebut dengan likuiditas wajib minumum, merupakan suatu simpanan minimum yang wajib dimiliki dalam bentuk giro pada Bank Indonesia bagi semua pihak. Semakin tinggi rasio ini maka suatu bank tersebut semakin aman dari sisi likuiditas. RR dirumuskan sebagai berikut:

$$RR = \frac{\text{Giro Wajib Minimum}}{\text{Jumlah DPK}} X100\% = \text{.....(10)}$$

Keterangan:

a. Giro Wajib Minimum diperoleh dari neraca aktiva pos 21 (giro pada Bank Indonesia).

b. Jumlah DPK diperoleh dari menjumlahkan neraca pasaiva pss diantaranya Giro, Tabungan, Simpanan Berjangka.

6. Net Call Money to Current Asset

Veitzal dkk, (2013:485) *Net Call Money to Current Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui besar kewajiban bersih call money dari aktiva lancar yang paling likuid Veitzal dkk, 2013:485. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

Net Call Money to Current Asset= $\frac{\text{Kewajiban bersih } Call\ Money}{\text{Aktiva Lancar}}$X100%=…….(11)

Keterangan:

a. Kewajiban bersih *Call Money*

b. Kas, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank lain, Sertifikat Bank Indonesia.

7. Quick Ratio (QR)

Quick Ratio merupakan rasio alat ukur yang menggambarkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangan atau utang lancar dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Kasmir, 2019:223). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

QR = $\frac{\text{Aktiva Lancar}-\text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$X 100%=……..…(12)

Keterangan:

a. Kas, penempatan pada bank Indonesia, penempatan pada bank lain, aktiva likuid dalam valuta asing

b. Total deposit: giro, tabungan, simpanan berjangka.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio LDR dan LAR sebagai variabel bebas (X).

2.2.4 Kualitas aktiva

Kualitas Aset merupakan kemampuan bank dalam mengukur kualitas aset produktifnya untuk memperoleh keuntungan. Aset Produktif sangat berperan penting dan merupakan sumber pendapatan bagi bank yang digunakan untuk kebutuhan dan mebiayai seluruh kegiatan bank (Darmawi 2018:221). Dalam hal ini, rasio yang dapat digunakan yaitu menggunakan rasio Aset Produktif bermasalah (APB) dan Non Performing Loan (NPL). Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat kualitas aset pada bank adalah sebagai berikut:

1. *Non Perfoming Loan* (NPL)

Non Performing Loan merupakan kesanggupan manajemen bank dalam mengelola kredit macet dari seluruh kredit yang disalurkan oleh pihak bank umtuk masyarakat.Semakin tinggi rasio aktiva produktif semakin rendah kualitas kredit suatu bank karena jumlah kredit yang bermasalah semakin tinggi menurut NOMOR 26/*SEOJK*.03/*2020*. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total } NPL}{\text{Total Kredit}} \text{x} 100\% \quad \text{.....(13)}$$

Keterangan:

a. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kredit kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M)

b. Total kredit yang terdiri dari jumlah kredit pada pihak ketiga untuk pihak terkait ataupun untuk pihak tidak terkait.

2. Aset Produktif Bermasalah (APB)

Aset Produktif Bermasalah yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. Semakin besar rasio APB maka semakin buruk kualitas aktivanya, begitu pula sebaliknya. APB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Asset Produktif}} x100\% \quad \text{.....(14)}$$

Keterangan:

a. Asset produktif bermasalah

   Jumlah dari asset produktif pihak terkait ataupun pihak tidak terkait terdiri dari: Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), Macet (M) yang terdapat pada kualitas aset produktif.

b. Asset Produktif

   Jumlah dari keseluruhan aset produktif dari pihak terkait ataupun pihak tidak terkait, terdiri dari: Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Macet (M) yang terdapat pada kualitas aset produktif.

3. Pemenuhan Pembentukan Penyisihan Asset Produktif (PPAP)

Pemenuhan Pembentukan Penyisihan Asset Produktif (PPAP) yaitu rasio yang mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP untuk meminimalkan risiko akibat adanya aktiva produktif yang berpotensi menimbulkan kerugian. Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kepatuhan bank dalam membentuk PPAP dan mengukur kualitas asset produktif, semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin mematuhi ketentuan pembentukan PPAP.

PPAP dirumuskan sebagai berikut:

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yg telah dibentuk}}{\text{Total Asset dari Produktif}} x100\% \quad \text{.....(15)}$$

Keterangan:

a. Komponen yang termasuk PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari: Total PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam laporan (Laporan kualitas Asset Produktif). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja kualitas aset adalah NPL dan APB.

b. Total Aset Produktif dari pihak terkait ataupun pihak tidak terkait, terdiri dari: Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Macet (M) yang terdapat pada kualitas aset produktif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio NPL dan APB sebagai variabel bebas (X).

2.2.5 Sensitvitas

Kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar. Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) yang sangat berpengaruh pada tingkat pofitabilitas suatu bank. Sensitivitas dapat diukur dengnan menggunakan rasio sebagai berikut:

1. Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi Devisa Netto (PDN) merupakan rasio alat ukur yang mengatur perhitungan perbandingan antara aktiva valuta asing dan pasiva valuta asing yang dipenggaruhi oleh bank akan turunnya nilai tukar yang dialami pada BUSN Devisa yang diambil dari data laporan Publikasi menurut NOMOR 26/*SEOJK*.03/*2020*.

PDN dapat dirumuskan sebagai sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{Pasiva valas}) + \text{selsih } off\ balance\ sheet}{\text{Modal}} x100\% \quad \text{.....(16)}$$

Keterangan:

a. Aktiva valas terdiri meliputi sebagai berikut: penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan.

b. Passiva valas meliputi sebagai berikut: Giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman uang yang diterima.

c. *Off balance sheet* meliput sebagai berikut: Tagihan, kewajiban komitmen kontijensi (valas).

d. Modal meliputi sebagai berikut: Modal disetor, agio atau disagio, opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, laba atau rugi yang belum direalisasi dalam surat berharga, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan.

2. *Interest Rate Risk* (IRR)

Veitzal dkk, (2013:386) *Interest Rate Risk* (IRR) yaitu rasio yang digunakan suatu bank untuk menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga yang ada. Dalam IRR mengetahui cara menghitung timbulnya risiko akibat perubahan suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Jika suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga.

IRR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{Interest\ Rate\ Sensitivity\ Asset\ (IRSA)}{Interest\ Rate\ Sensitivity\ Liabilities\ (IRSL)} \text{x}100\% \quad \text{.....(17)}$$

Keterangan:

a. IRSA terdiri dari: penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, dan penyertaan.

b. IRSL terdiri dari: giro, tabungan, simpanan berjangka, simpanan dari bank lain, dan pinjaman yang diterima.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio IRR sebagai variabel bebas (X).

2.2.6 Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Faktor penting dalam menilai kinerja bank terutama dalam kemampuan bank untuk menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur adalah sebagai berikut:

1. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \text{x} 100\% \quad \text{.....(18)}$$

Keterangan:

a. Komponen yang termasuk dalam beban operasional terdiri dari: beban bunga, beban operasional lainya, beban (pendapatan) penghapusan asset produktif,

beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.

b. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional: hasil bunga, profisi dan komisi, pendapatan valas, transaksi devisa dan pendapatan lain lain.

***2. Fee Based Income Ratio* (FBIR)**

FBIR adalah keuntungan yang diperoleh dari transaksi yang diberikan dalam jasa lainya atau selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman.

FBIR dapat dirumuskan:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Lainya diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} x100\% \text{.....(19)}$$

Keterangan:

a. Komponen yang termasuk dengan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terdiri dari: hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.

b. Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional terdiri dari: pendapatan provisi, komisi, *fee*, pendapatan transaksi valuta asing, pendapatan peningkatan nilai surat berharga dan pendapatan lainya.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur kinerja efisensi adalah BOPO dan FBIR sebagai variabel bebas (X).

2.3 Pengaruh Antar Variabel

Berikut adalah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat:

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif kepada ROA, apabila LDR meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih besar dibanding presentase total dana pihak ketiga, maka dalam hal ini bank akan mengalami kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga. Pendapatan lebih besar dari biaya, maka laba bank akan ikut meningkat, maka nilai LDR meningkat maka ROA akan meningkat pula. Pengaruh LDR terhadap ROA telah dibuktikan oleh Bella Agustina (2018) dan Taufiq Bimo Nugroho (2019) bahwa LDR berpengaruh positif signifikan.

2. Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. LAR meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan kepada bank lebih besar dibandingkan peningkatan jumlah aset yang dimiliki bank. Hal tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan dengan prosentase lebih besar dripada beban sehingga laba yang akan diperoleh bank semakin besar dan ROA juga meningkat. Hal ini bisa dibuktikan oleh penelitian oleh Tufiq Bimo Nugroho (2019) bahwa LAR berpengaruh positif signifikan pada ROA.

3. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, apabila NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan tingkat presentase yang lebih besar daripada presentase peningkatan total kredit, maka terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan. Apabila laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun. Hal ini bisa dibuktikan oleh

penelitian oleh Bella Agustina (2018) dan Tufiq Bimo Nugroho (2019) bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan pada ROA.

4. Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini bisa terjadi apabila APB bank meningkat. Artinya telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya yang dicadangkan lebh besar daripada peningkatan pendapatan. biaya meningkat, maka laba akan menurun dan ROA akan menurun maka, dari itu APB berpengaruh negatif pada ROA. Pengaruh APB pada ROA juga telah dibuktikan oleh Bella Agustina (2018) dan Taufiq Bimo Nugroho (2019) bahwa APB berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

5. Pengaruh IRR terhadap ROA

PDN memiliki pengaruh yang sama dengan IRR yaitu fleksibel terhadap ROA. Apabila PDN meningkat, maka telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pasiva valas. Jika waktu itu nilai tukar cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan biaya valas, sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba menurun dan ROA juga akan menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan PDN berpengaruh negatif terhadap ROA. Pengaruh IRR dan PDN terhadap ROA telah di buktikan oleh Bella

Agustina (2018) bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA dan penelitian oleh Taufiq Bimo Nugroho (2019) bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

6. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal tersebut terjadi karena apabila BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan beban operasional lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan operasional bank, sehingga biaya yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan yang diterima oleh bank dan mengakibatkan tingkat keuntungan bank menurun. Hal ini mengakibatkan laba bank menurun dan ROA juga akan menurun. Pengaruh BOPO terhadap ROA juga telah dibuktikan oleh Bella Agustina (2018), Taufiq Bimo Nugroho (2019), Panji Maulana (2021) dan Muhammad Setya Pratama (2021) bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

7. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Hal tersebut berarti menunjukan tingkat efisiensi kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga meningkat, hal ini menyebabkan laba meningkat dan ROA bank juga meningkat. Maka dari itu pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Pengaruh FBIR terhadap ROA telah dibuktikan oleh Taufiq Bimo Nugroho (2019) bahwa FBIR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran yang diajukan pada penelitian ini adalah :

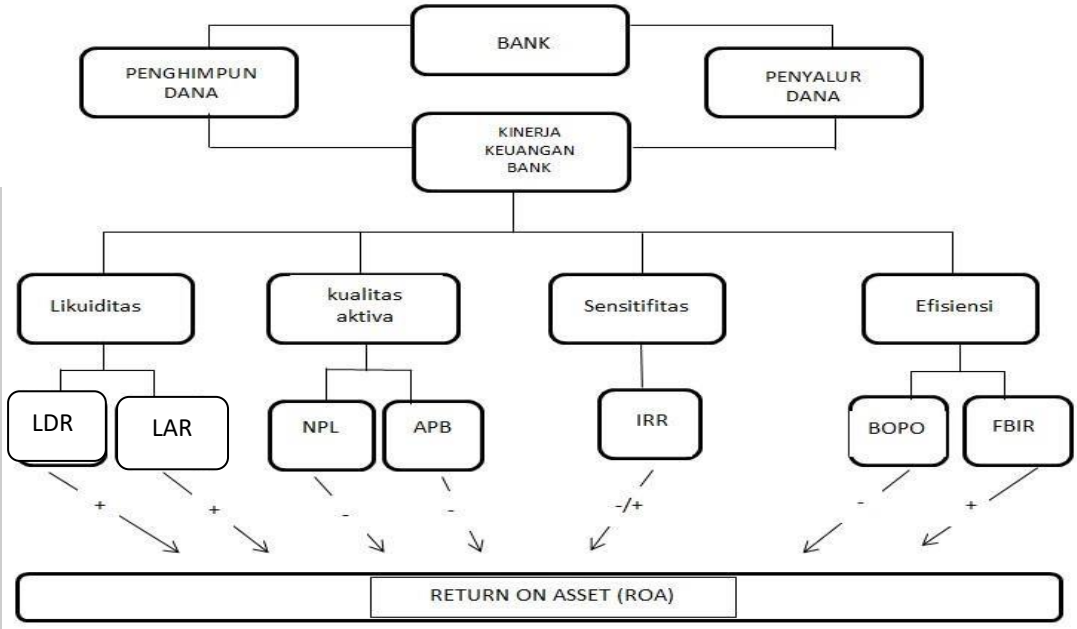

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

1. LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
3. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.

4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.